

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi kasus ini sudah dilakukan pada tanggal 5 Maret – 7 Maret 2025 dan 28 – 30 Maret 2025 telah mendapatkan dua pasien anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi dengan diagnosa medis *Volume Depletion* dengan Dehidrasi Ringan Sedang dan Anemia Gravis dan *GEA (Gastroenteritis Akut) et Vomitus* dengan Dehidrasi Ringan Sedang, serta masalah keperawatan yang muncul Ansietas berhubungan dengan Krisis Situasional karena hospitalisasi (SDKI, D.0080) yang diberikan Implementasi terapi *story telling* di Ruang Sadewa RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian pada kedua klien menunjukkan bahwa terdapat kesamaan yang muncul yaitu kedua klien sama-sama berjenis kelamin laki-laki dan tidak memiliki pengalaman dirawat di rumah sakit sebelumnya, sehingga kedua klien mengalami kecemasan akibat hospitalisasi yang ditandai dengan pasien mudah menangis, rewel, gelisah, wajah tegang, takut didekati orang baru dan takut ketika akan dilakukan tindakan. Dengan skor skala kecemasan FIS pada kasus pertama 3 (cemas ringan), pada kasus kedua 5 (cemas berat). Perbedaan yang muncul pada kasus pertama dan kedua yakni usia dan skor skala kecemasan FIS.
2. Pada kedua klien diagnosa yang muncul yaitu ansietas berhubungan dengan krisis situasional karena hospitalisasi (D.0080).

3. Intervensi keperawatan yang direncanakan sesuai dengan masalah yang ditemukan pada kedua klien adalah *anxiety reduction* dengan kriteria hasil *anxiety self-control, anxiety level, coping*.
4. Tindakan keperawatan yang diberikan pada kedua kasus adalah sesuai dengan intervensi yang dibuat yaitu pemberian terapi *story telling* dengan *pop up book*.
5. Hasil pemberian terapi *story telling* dengan *pop up book* diatas terbukti mampu menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi, dengan melihat skor skala kecemasan FIS pada kasus 1 dari skala 3 (cemas ringan) turun menjadi skala 1 (tidak cemas) dan pada kasus 2 dari skala 5 (cemas berat) turun menjadi skala 3 (cemas ringan).
6. Faktor pendukung penerapan terapi *story telling* dengan *pop up book* pada kedua kasus ini yaitu keluarga yang dapat bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan perilaku kooperatif anak. Sedangkan faktor penghambat dilakukannya studi kasus yaitu kurangnya perilaku kooperatif anak mengingat usia anak yang masih kecil dan tidak adanya sarana prasarana atau ruang khusus bermain sebagai penunjang keberhasilan penelitian.

B. Saran

1. Pasien dan Keluarga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bahwa terapi *story telling* dengan *pop up book* dapat menurunkan kecemasan yang dialami anak saat dirawat di rumah sakit. Sehingga harapannya keluarga dapat berperan aktif dalam pelaksanaan terapi *story telling* dengan *pop up book* agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Tenaga Kesehatan Perawat RSUD Nyi Ageng Serang

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan masukan bagi perawat dalam menerapkan tindakan keperawatan yang tepat. Untuk kedepannya diharapkan perawat di Ruang Sadewa RSUD Nyi Ageng Serang melakukan penyusunan terkait SOP terapi *story telling* dengan *pop up book* saat hospitalisasi pada pasien yang memiliki kecemasan.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur dalam penelitian selanjutnya mengenai terapi *story telling* dengan *pop up book* dalam menurunkan kecemasan pada anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi.

4. Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan di Perpustakaan Jurusan Keperawatan serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan terapi bermain *story telling* dengan *pop up book* untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak.